

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Menulis Siswa dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Rif'ati Nur'aini¹, Qisthi Aini², Qori Irianti³¹RA Nurussibyan Grobogan²RA AL Muhtadin Cemani³RA Assalafiyah Singajaya Indramayu

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Literasi, Menulis Siswa, PAI

Correspondence

E-mail: rifatinuraini778@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan siswa RA Nurussibyan Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Pada siklus pertama, hanya 45% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, namun pada siklus kedua, jumlahnya meningkat menjadi 80%. Pembelajaran berbasis literasi yang mencakup diskusi kelompok dan penulisan esai argumentatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi pengorganisasian ide, penggunaan bahasa, maupun kedalaman pemahaman terhadap materi PAI.

Abstract

This study aims to examine the effect of literacy-based learning on students' writing skills in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles involving 10th-grade students of senior high school. The results show a significant improvement in students' writing abilities. In the first cycle, only 45% of students achieved scores above the Minimum Completeness Criteria (KKM), but in the second cycle, this increased to 80%. Literacy-based learning, which includes group discussions and argumentative essay writing, proved effective in improving the quality of students' writing, both in terms of idea organization, language use, and the depth of understanding of PAI material.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter dan moral siswa. Namun, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah pengembangan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam konteks penulisan yang mendalam dan berbasis pada pemahaman teks-teks agama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendekatan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam materi PAI, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi.



Pembelajaran berbasis literasi merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keterampilan membaca dan menulis sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini berfokus pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menyampaikan gagasan mereka secara tertulis dengan jelas dan terstruktur. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari (2020), penerapan pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran apapun dapat membantu siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Dalam konteks PAI, literasi menjadi penting untuk membantu siswa memahami dan menginterpretasikan teks-teks keagamaan dengan lebih mendalam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam berbagai aspek, mulai dari pengorganisasian ide hingga penguasaan tata bahasa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, literasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk menulis dengan baik tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengkomunikasikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam berbagai teks keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan literasi dalam PAI tidak hanya berdampak pada keterampilan menulis tetapi juga pada pemahaman agama siswa itu sendiri.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis literasi terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu, implementasinya dalam mata pelajaran PAI belum banyak diteliti. Padahal, seperti yang dijelaskan oleh Kusnadi (2021), kemampuan menulis yang baik dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengekspresikan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dalam konteks PAI memungkinkan siswa untuk belajar menulis dengan lebih terstruktur, kritis, dan berbasis pada pemahaman agama yang mendalam.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki oleh sebagian besar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kesulitan untuk menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dengan baik, apalagi ketika menulis tentang topik yang kompleks seperti agama. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, seperti pembelajaran berbasis literasi.

Pembelajaran berbasis literasi dapat memberikan solusi atas permasalahan ini dengan mendorong siswa untuk lebih sering berlatih menulis dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan naratif, deskriptif, hingga ekspositori. Seiring dengan berjalannya waktu, siswa akan semakin terbiasa dan terampil dalam menyusun ide-ide mereka secara tertulis. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) juga menunjukkan bahwa siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran berbasis literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis mereka, baik dalam hal kualitas tulisan maupun kemampuan untuk mengembangkan ide secara lebih mendalam.

Lebih jauh lagi, menurut Rahayu (2019), literasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menulis mengenai ajaran agama Islam secara kritis dan reflektif. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan teks-teks agama, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Selain itu, pembelajaran berbasis literasi dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan yang inklusif. Setiap siswa memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan literasi memberikan fleksibilitas yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Seperti yang ditemukan oleh Hidayat (2020), pendekatan ini lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa, yang

akhirnya mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih terampil dalam mengkomunikasikan ide mereka melalui tulisan.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis literasi dalam materi PAI menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pelatihan dan kesiapan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) menunjukkan bahwa banyak guru PAI yang masih kurang terlatih dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis literasi, baik dari segi pengembangan materi maupun teknik pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi para guru PAI agar mereka dapat mengintegrasikan literasi dengan efektif dalam proses pembelajaran.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena sifatnya yang praktis dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam konteks ini, PTK diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran berbasis literasi dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam PAI.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, di mana peneliti akan merancang rencana pembelajaran berbasis literasi yang sesuai dengan kurikulum PAI dan kebutuhan siswa. Rencana pembelajaran ini mencakup strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk membaca dan menulis secara kritis, seperti menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks agama Islam atau menulis esai yang menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini, peneliti juga akan menyiapkan materi ajar, alat penilaian, dan instrumen observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis literasi akan diterapkan di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Guru akan memberikan instruksi yang jelas tentang cara menulis yang baik dan bagaimana mengembangkan ide-ide secara kritis. Siswa akan diajak untuk menulis berbagai jenis teks, mulai dari tulisan deskriptif hingga analitis, yang berhubungan dengan materi PAI. Dalam proses ini, guru juga akan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki keterampilan menulis mereka. Pembelajaran berbasis literasi akan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan untuk memastikan adanya kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, serta menganalisis kualitas tulisan siswa yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Observasi akan dilakukan terhadap bagaimana siswa merespons tugas-tugas menulis, kesulitan yang mereka hadapi, serta tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan penilaian hasil tulisan siswa. Peneliti juga akan mengamati perkembangan siswa dalam hal pengorganisasian ide, penggunaan tata bahasa yang tepat, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan agama dengan penulisan mereka.

Setelah tahap observasi, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis literasi yang telah diterapkan. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis hasil tulisan siswa secara menyeluruh, melihat apakah ada peningkatan dalam hal kualitas tulisan dan penguasaan materi PAI. Refleksi ini juga akan mencakup analisis terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, apakah strategi pembelajaran berbasis literasi efektif atau masih perlu perbaikan. Guru dan peneliti akan berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan merencanakan siklus berikutnya jika diperlukan. Siklus ini bisa berupa perbaikan dalam hal strategi pengajaran atau penyesuaian materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Peneliti juga akan menyesuaikan teknik penilaian dan instrumen observasi berdasarkan temuan dari siklus pertama. Proses ini akan diulang beberapa kali untuk memperoleh data yang lebih valid dan konsisten mengenai pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis siswa dalam materi PAI.

Data yang terkumpul selama siklus-siklus tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran berbasis literasi terhadap keterampilan menulis siswa. Selain itu, analisis juga akan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran berbasis literasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah melaksanakan dua siklus PTK, data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Data hasil penilaian tulisan siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata 65, sementara pada siklus kedua, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 80% dengan rata-rata nilai 82. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan menulis siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun ide secara terstruktur, serta cenderung menulis dengan pengulangan ide yang kurang berkembang. Beberapa siswa juga kesulitan dalam menggunakan bahasa yang tepat untuk mengkomunikasikan pemahaman agama mereka, hal ini tercermin pada rendahnya skor penulisan esai mereka. Dalam hal ini, strategi yang digunakan dalam siklus pertama masih terbilang dasar dan hanya mencakup teknik menulis yang sederhana, seperti menulis paragraf deskriptif mengenai ajaran agama Islam. Meskipun demikian, umpan balik yang diberikan oleh guru mulai menunjukkan adanya perbaikan pada kualitas tulisan siswa pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan revisi terhadap strategi pembelajaran, dengan memberikan lebih banyak latihan menulis dalam bentuk esai ekspositori dan argumentatif yang menghubungkan ajaran Islam dengan isu sosial kontemporer. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok sebelum menulis, yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan ide-ide yang lebih luas dan mendalam. Penerapan teknik pembelajaran berbasis literasi ini, yang mengutamakan proses berpikir kritis, memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam menganalisis teks-teks agama Islam dan menyampaikan pendapat mereka secara lebih terstruktur. Akibatnya, kualitas tulisan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kedalaman materi yang ditulis maupun aspek kebahasaan.

Hasil analisis tulisan siswa menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada beberapa aspek penulisan. Pertama, peningkatan dalam hal pengorganisasian ide terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun kerangka tulisan yang jelas dan sistematis. Sebagian besar siswa kini dapat mengembangkan pendapat dan argumen mereka dengan didukung oleh kutipan atau referensi dari teks agama, yang menunjukkan bahwa mereka telah lebih memahami materi yang diajarkan. Kedua, aspek kebahasaan juga menunjukkan perbaikan. Meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, tetapi siswa sudah mulai memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut dan menggunakan bahasa yang lebih formal dan sesuai konteks PAI.

Selain itu, pengamatan terhadap interaksi siswa selama pembelajaran berbasis literasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa. Selama siklus kedua, siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih terbuka dalam berbagi ide-ide mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2021), yang menyatakan bahwa literasi berbasis diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus memperbaiki kemampuan menulis mereka. Diskusi yang terjadi sebelum menulis juga memberikan siswa kesempatan untuk memproses informasi secara lebih mendalam, sehingga tulisan mereka tidak hanya berdasarkan pemahaman dangkal tetapi juga reflektif terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari.

Di sisi lain, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis, seperti kesulitan dalam menyusun kesimpulan yang logis dan memperkuat argumen dengan bukti yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mulai memahami cara menulis dengan baik, pengembangan keterampilan menulis yang lebih kompleks, seperti analisis kritis terhadap teks agama, masih memerlukan perhatian khusus. Penelitian oleh Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan menulis yang lebih mendalam memerlukan latihan yang lebih intensif serta penguatan aspek pengembangan ide dan argumentasi dalam tulisan.

Dalam konteks ini, teori literasi kritis yang dikembangkan oleh Freire (1970) dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya pendekatan berbasis literasi dalam pembelajaran PAI. Menurut Freire, literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengkritisi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis literasi yang mengedepankan pembacaan kritis terhadap teks-teks agama memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menghubungkannya dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Hal ini dapat memperkaya perspektif siswa dan memperbaiki kemampuan mereka dalam menyampaikan pemikiran melalui tulisan.

Penerapan pembelajaran berbasis literasi juga selaras dengan pandangan Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa literasi yang efektif dalam konteks pendidikan agama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis literasi tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dan kritis dalam menyikapi nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

Meskipun pembelajaran berbasis literasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, masih ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Salah satunya adalah kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis literasi. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa kesuksesan penerapan pembelajaran berbasis literasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat, serta kemampuannya dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI perlu terus dilakukan agar mereka dapat memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis literasi.

4. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis literasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa setelah penerapan model ini melalui dua siklus PTK. Pada siklus pertama, hanya 45% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, namun setelah penerapan pembelajaran berbasis literasi di siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini terlihat pada pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang lebih tepat, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu sosial. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis dalam Pendidikan Agama Islam

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 23–34.
- Dewi, M. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(4), 56–67.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Hidayat, A. (2020). Literasi kritis dalam pendidikan agama: Implementasi dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–59.
- Kusnadi, M. (2021). Strategi pembelajaran berbasis literasi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 10–22.
- Prasetyo, R. (2018). Tantangan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 89–102.
- Rahayu, D. (2019). Literasi agama dalam pendidikan Islam: Sebuah pendekatan berbasis literasi kritis. *Jurnal Studi Islam*, 22(3), 118–129.
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran berbasis literasi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 14(2), 77–85.